

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF “THINK PAIR SHARE” TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 ANAK KELOMPOK A2 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN LOWAYU KABUPATEN GRESIK

Nur Aisyah Wulandary

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: aischan1991@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kurangnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 adalah pembelajaran yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu masih menggunakan model pembelajaran klasikal, padahal masih banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan selain model pembelajaran klasikal. Salah satunya yakni model pembelajaran kooperatif “think pair share”. Model pembelajaran kooperatif “think pair share” merupakan model pembelajaran kelompok yang pembagian kelompoknya berpasangan dengan pola berpikir-berpasangan-berbagi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif “think pair share” terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimental design dengan jenis *one group pre-test* dan *post-test design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dalam bentuk observasi terstruktur dengan teknik analisis data *wilcoxon match pair test*.

Berdasarkan analisis data diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 52$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif “think pair share” terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik” telah terbukti.

Kata kunci : model pembelajaran, kooperatif “think pair share”, konsep bilangan

### Abstract

*The research based on that children ability of knowing numbering 1-10 concept for group A in TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu . One of the causes of the lack of children ability of knowing numbering concept 1-10 for group A is learning model was implemented classical model, whereas many learning models able to be implemented in kindergarten. One of them is cooperative learning model “ think pair share “. It is kooperatif learning model that the groups are divided in pairs with pattern think-pair-share.*

*The purpose of this research was to know the influence of implementing cooperative learning model “ think and share “ through ability of knowing numbering concept 1-10 group A2 at TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Gresik Regency. This research used pre experiment design with one group pre-test and post-test design types. This research used data aggregated tecnic partisipati observasi on stuctured observasi with data analysis wilcoxon match pair test*

*Based on data analysis was gained  $T_{count} < T_{table}$  ( $0 < 52$ ) so that  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. Research hypothesis concluded that “ There were significance influence of implementing cooperative “think pair share” through ability of knowing number concept 1-10 group A2 at TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Gresik Regency” already proved.*

*Keywords : Learning Model, cooperative “think pair share”, numbering concept*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia ini pengembangan dan pembinaan potensi anak usia dini mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah karena disadari bahwa anak usia dini ini yang akan menjadi penerus bangsa (Sumantri, 2005:3). Dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan mampu berkompetisi diperlukan upaya

pengembangan anak yang sesuai dengan masa tumbuh kembangnya. Berbagai cara dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak-anaknya, salah satunya dengan menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan prasekolah sesuai dengan usianya. Pendidikan prasekolah terdiri dari Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB)/Play Group (PG), Taman Kanak-kanak (TK) dan sejenisnya.

Montessori (dalam Saputra & Rudyanto, 2005:3), menyatakan bahwa anak TK berada pada masa lima tahun pertama yang disebut usia keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa emas perkembangan anak. Pada usia TK (4-6 tahun) anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan perkembangannya. Potensi psikis dan fisik yang dikembangkan meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik untuk siap masuk pendidikan dasar (Kemendiknas, 2010:4).

Kemampuan kognitif penting untuk dikembangkan karena semua kecerdasan yang lebih tinggi, termasuk intuisi, ada dalam otak sejak lahir (Sujiono, 2006:3.4). Perkembangan kognitif (berpikir) dipengaruhi oleh otak dan otak mengalami perubahan ketika anak-anak berkembang. Sebagaimana menurut Nelson, dkk. (dalam Santrock, 2011:43) bahwa otak mempunyai *plastisitas* (kelenturan) atau kemampuan untuk berubah yang tinggi, serta perkembangannya bergantung pada pengalaman. Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan menurut Susanto (2011:97) adalah memberikan kemampuan berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari bilangan/matematika. Misalnya ketika ibu bertanya, "Adik beli donat berapa?" Anak menjawab, "satu." Maka penting kemampuan ini dikembangkan dari dini.

Perkembangan kognitif dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 dibagi menjadi 3 yakni; 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf (Kemendiknas, 2010: 12-13). Sebagaimana Spodek, Saracho & Davis (dalam Ramli, 2005:190&193), menyebutkan bahwa kemampuan kognitif anak 4-5 tahun yang berhubungan dengan mengenal konsep bilangan adalah sebagai berikut: 1) menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, 2) menyadari beberapa angka dan huruf, 3) mengemukakan urutan angka sampai sepuluh. Dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 dipaparkan tingkat pencapaian perkembangan aspek kognitif (konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf) usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) mengetahui konsep banyak dan sedikit, 2) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, 3) mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan 4) mengenal lambang huruf (Kemendiknas, 2010:13).

Dalam menopang kemampuan kognitif (mengetahui konsep bilangan) pada anak usia 4-5 tahun agar perkembangannya maksimal perlu adanya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Salah satu model pembelajaran yang mulai diterapkan untuk pembelajaran di TK yakni pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Menurut

Saputra & Rudyanto (2005:72) model pembelajaran kooperatif "*think pair share*" dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dalam uraian di atas dipaparkan kemampuan kognitif "mengetahui konsep bilangan" untuk usia 4-5 tahun serta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun, di TK Dharmawanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A masih rendah dan belum optimal. Pembelajaran sering dilakukan dengan model pembelajaran klasikal meskipun penataan ruang sudah ditata dengan model pembelajaran kelompok.

Dalam pembelajaran di TK perlu penerapan berbagai macam model pembelajaran agar anak tidak bosan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif "*think pair share*", tidak selalu menggunakan model klasikal saja. Menurut Saputra & Rudyanto (2005:72) bahwa model pembelajaran kooperatif "*think pair share*" memiliki keunggulan yakni dapat mengoptimalkan keikutsertaannya dalam proses belajar. Dengan demikian materi yang di tangkap anak akan sama karena tidak hanya belajar dari guru melainkan juga dari temannya. Model pembelajaran ini pembagian kelompoknya berpasangan sehingga akan optimal apabila jumlah anak genap. Hal ini menjadi alasan untuk hanya menjadikan kelompok A2 untuk subyek penelitian karena berjumlah 20 anak sedangkan A1 17 anak. Berdasarkan uraian-uraian di atas, penting dilaksanakan penelitian yang berjudul "pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif "*think pair share*" terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik".

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif "*think pair share*" terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik.

Berikut manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang lebih kongkret apabila nanti terjun di dunia pendidikan dan sebagai referensi lanjutan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Bagi guru  
Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai salah satu cara dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi Orang Tua  
Orang tua dapat memanfaatkan penelitian ini untuk pembelajaran pada anak di rumah.

definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif “think pair share”

Model pembelajaran kooperatif “think pair share” merupakan model pembelajaran kelompok yang anggota kelompoknya berpasangan

2. Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10

Kemampuan anak dalam menunjuk benda, mengurutkan, dan menghubungkan benda dan lambang bilangannya sampai 10.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan jenis *one group pretest posttest design*. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A2 TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Gresik yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Instrumen

| Variabel                           | Indikator                                                                               | Item Pernyataan                                                                                     | No Item | Jumlah Item |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------|
| Kemampuan mengenal konsep bilangan | Menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai sepuluh                                     | Anak mampu menunjuk dan membilang maju urutan benda/gambar antara 1-10                              | 1,2     | 2           |
|                                    |                                                                                         | Anak mampu menunjuk dan membilang mundur urutan benda/gambar antara 1-10                            |         |             |
|                                    | Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda                                               | Anak mampu mengurutkan lambang bilangan dari 1 sampai 10                                            | 3,4     | 2           |
|                                    |                                                                                         | Anak mampu mengurutkan kumpulan benda/gambar dari 1 -10                                             |         |             |
|                                    | Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 | Anak mampu membilang benda/gambar 1 sampai 10 dengan menunjuk benda/gambar tersebut sesuai perintah | 5,6     | 2           |
|                                    |                                                                                         | Anak mampu menghubungkan jumlah benda/gambar                                                        |         |             |

|  |  |                            |  |  |
|--|--|----------------------------|--|--|
|  |  | dengan lambang bilangannya |  |  |
|--|--|----------------------------|--|--|

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda (*wilcoxon match pair test*). Sampel penelitian ini kurang dari 25 yaitu 20 anak, maka tes uji *wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah penelitian datadianalisis dengan menggunakan Uji *wilcoxon*. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(0 < 52)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.. Jadi, ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif “think pair share” terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik. Analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Penolong Untuk Test *Wilcoxon* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10

| No             | Nama Subjek | X <sub>A1</sub> | X <sub>B1</sub> | Beda                              | Tanda jenjang |      |   |
|----------------|-------------|-----------------|-----------------|-----------------------------------|---------------|------|---|
|                |             |                 |                 | X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub> | Jenjang       | +    | - |
| 1              | AHI         | 9               | 18              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 2              | ASAR        | 9               | 18              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 3              | APS         | 13              | 23              | 10                                | 16,5          | 16,5 | - |
| 4              | BAS         | 11              | 20              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 5              | FLM         | 9               | 19              | 10                                | 16,5          | 16,5 | - |
| 6              | HPN         | 9               | 19              | 10                                | 16,5          | 16,5 | - |
| 7              | IYR         | 8               | 15              | 7                                 | 1             | 1    | - |
| 8              | KDA         | 8               | 18              | 10                                | 16,5          | 16,5 | - |
| 9              | MN          | 9               | 17              | 8                                 | 4             | 4    | - |
| 10             | MAN         | 9               | 19              | 10                                | 16,5          | 16,5 | - |
| 11             | MID         | 9               | 18              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 12             | MKU         | 10              | 20              | 10                                | 16,5          | 16,5 | - |
| 13             | NK          | 10              | 18              | 8                                 | 4             | 4    | - |
| 14             | NN          | 9               | 18              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 15             | PBR         | 9               | 20              | 11                                | 20            | 20   | - |
| 16             | RA          | 7               | 15              | 8                                 | 4             | 4    | - |
| 17             | RPN         | 9               | 18              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 18             | MAF         | 9               | 18              | 9                                 | 10            | 10   | - |
| 19             | MAPA        | 9               | 17              | 8                                 | 4             | 4    | - |
| 20             | SNF         | 9               | 17              | 8                                 | 4             | 4    | - |
| Jumlah Thitung |             |                 |                 |                                   |               | 210  | 0 |

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif “think pair share” terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik.

**Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru disarankan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif “*think pair share*” untuk mengajak ke tempat yang lebih luas agar pengorganisasian kelompok lebih optimal tidak berbaur dengan kelompok lainnya karena tempat yang sempit akan mengakibatkan sulitnya mengkondisikan tiap kelompok, mereka cenderung berbaur dengan kelompok lain. Selain itu guru dituntut lebih aktif bergerak dari satu kelompok ke kelompok yang lain karena banyak kelompok yang terbentuk.

## 2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis hendaknya memperhitungkan jumlah sampel penelitian karena pembagian kelompok yang berpasangan mengakibatkan banyak pula kelompok yang terbentuk. Selain itu penggunaan media juga harus diperhitungkan. Jangan terlalu kecil dan disesuaikan dengan tema. Jika menggunakan tema yang sama yakni buah-buahan lebih baik menggunakan miniatur buah sebagai mediana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alni, Ary Nur. 2011. *Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas II SDN Lawang 06 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah. 2009. *Matematika Asyik dengan Metode Permodelan*. Bandung: Tarsito.
- Furinda, Titis Andesty. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Kelas III SDN Senden II Kabupaten Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning-Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masitoh, Dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Education Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini “Pengantar Dalam Aspeknya”*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- TIM. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Untoro, J. 2006. *Buku Pintar Matematika SD*. Jakarta: Wahyu Media
- Wasik, Barbara dan Seefeldt, Coral. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.

